

Improving Civics Learning Outcomes on the Material of Rules at Home with the PjBL Learning Model (Project Based Learning)

Suparni

SD Negeri 1 Buntalan
suparni94@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

Ditulis The purpose of this study was to determine the improvement of learning outcomes of grade II students in the PPKn subject of Home Rules material after using the PjBL (Project Based Learning) learning model. This research uses PTK (Classroom Action Research) which is carried out in two cycles, with each cycle consisting of one meeting. The stages of each cycle are planning, execution, observation and reflection. Based on the results of the study, when compared from cycle I to cycle II there was a significant increase in learning outcomes where in cycle I an average value of 69 was obtained increased in cycle II to 80. Then the number of students who completed in the first cycle was 13 people with a completion percentage of 57% increased in the second cycle to 21 students who completed with a percentage of learning completeness after using the project based learning learning model, amounting to 91%. And likewise with the required classical completeness of ≥ 80 has been achieved, thus this research was stopped until cycle II. From the results of the study, it was concluded that the use of a project-based learning model can improve the learning outcomes of grade II students of SDN 1 Buntalan, Klaten District, Mid-Academic Year 2022 / 2023.

Keywords: Learning Outcomes, Project Based Learning, PPKn

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran PPKn materi Aturan di Rumah setelah menggunakan model pembelajaran PjBL (Project Based Learning). Penelitian ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklusnya terdiri dari satu pertemuan. Tahapan setiap siklusnya adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian, jika dibandingkan dari siklus I sampai dengan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan dimana pada siklus I diperoleh nilai rata – rata sebesar 69 meningkat pada siklus II menjadi 80. Kemudian jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 13 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 57 % meningkat pada siklus II menjadi 21 orang siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan belajar setelah menggunakan model pembelajaran project based learning, sebesar 91 %. Dan begitu juga dengan ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan sebesar ≥ 80 sudah tercapai maka dengan demikian penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II. Dari hasil penelitian ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran project based learning, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 1 Buntalan Kecamatan Klaten Tengah Tahun Pelajaran 2022 / 2023.

Kata kunci: Hasil belajar, Project Based Learning, PPKn



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan diperoleh sepanjang hidup. Pendidikan dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut Redja Mudyaharjo (2012) yaitu: “pendidikan dapat diartikan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.”

Menurut Zamroni (2013) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat berfikir kritis dan bertindak melalui dengan menanamkan kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan yang menjamin hak masyarakat. Sedangkan menurut Soemantri (2013) Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*) ditandai oleh kegiatan yang sudah diprogramkan oleh sekolah. Kegiatan ini meliputi kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan perilaku yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan dengan kegiatan yang menyangkut pengalaman yang dikaitkan dengan kehidupan nyata seperti kehidupan dalam keluarga dan masyarakat.

Tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran yaitu untuk memperoleh hasil belajar. Hasil belajar menurut pemikiran Gagne (2013) berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Menurut Agus Suprijono (2009) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif meliputi; pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesa, evaluasi. Kemampuan afektif meliputi; sikap menerima, memberikan tanggapan, penilaian atau penghargaan, organisasi, karakterisasi. Sedangkan kemampuan psikomotor meliputi; meniru, menerapkan, memantapkan, merangkai dan naturalisasi. Dari pengertian hasil belajar yang sudah dipaparkan di atas dapat dinyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan sikap dan tingkah laku manusia yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Menurut Kemdikbud (2013), peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata.

Menurut Bransfor & Stein, sebagaimana dikutip oleh Warsono (2012: 153) mendefinisikan pembelajaran berbasis proyek sebagai pendekatan pengajaran yang komprehensif yang melibatkan siswa dalam kegiatan penyelidikan yang kooperatif dan berkelanjutan. Menurut Grant (2002), Pembelajaran berbasis proyek ini tidak hanya mengkaji hubungan antara informasi teoritis dan praktik, tetapi juga memotivasi siswa untuk merefleksikan apa yang siswa pelajari dalam pembelajaran ke dalam sebuah proyek nyata serta dapat meningkatkan kinerja ilmiah siswa.

Adanya keuntungan atau kebaikan dan kelemahan pada pembelajaran *project based learning* diharapkan tidak menjadi kendala bagi peserta didik yang melaksanakannya, karena ini semua tergantung kepada peran dari guru yang akan membantu untuk memfasilitasi pembelajaran tersebut. Adapun peran guru dalam pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek antara lain:

- a) Merencanakan dan mendesain pembelajaran.
- b) Membuat strategi pembelajaran.
- c) Membayangkan interaksi yang akan terjadi antara guru dan siswa.
- d) Mencari keunikan siswa.
- e) Menilai siswa dengan cara transparan dan berbagai macam penilaian.
- f) Membuat portofolio pekerjaan siswa.

Kenyataannya dalam proses pembelajaran PPKn di kelas, siswa belum sepenuhnya terlibat secara langsung, seperti halnya yang terjadi pada kelas II SDN 1 Buntalan. Kegiatan pembelajaran masih di dominasi metode ceramah saat menerangkan materi pelajaran, siswa tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru, dikarenakan bosan

dengan aktivitas mendengarkan, sehingga pembelajaran PPKn dirasa kurang menyenangkan bagi siswa.

Keadaan tersebut menimbulkan pemerolehan hasil belajar yang belum maksimal. Rendahnya hasil belajar PPKn dapat dilihat dari hasil ulangan harian dari 23 siswa yang tuntas belajar hanya 5 orang atau persentase ketuntasan sebesar sebesar 23%. Dan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 18 orang atau persentase sebesar 78%. Ketuntasan Belajar dilihat dari pencapaian KKM di SDN 1 Buntalan. Sementara KKM yang ditetapkan di SDN 1 Buntalan untuk mata pelajaran PPKn tahun pelajaran 2022/2023 yaitu 70. Melihat jumlah siswa yang masih banyak memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan dan rata-rata nilai PPKn yang belum maksimal maka perlu dilakukan peningkatan hasil belajar PPKn. Rendahnya hasil belajar tersebut karena metode yang digunakan guru masih menggunakan metode konvensional dan masih bersifat monoton, media pembelajaran yang tidak menarik dan tidak sesuai dengan materi pelajaran serta banyaknya materi yang harus dihapal oleh siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut maka siswa perlu dilibatkan dalam pembelajaran secara penuh yang disebut dengan pembelajaran kooperatif tipe (*cooperatif learning*) salah satu model yang ditawarkan adalah pembelajaran kooperatif dengan menekankan pada kegiatan tanya jawab hingga mengembangkan poyek. Dalam penelitian ini, peneliti menawarkan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* yang menekankan pada kegiatan kerja kelompok dan pengembangan proyek. Penerapan model pembelajaran PjBL yaitu dengan melakukan tanya jawab mendasar, mendesain proyek, menyusun proyek, menguji hasil, dan evaluasi pembelajaran. Dengan model PjBL dapat memudahkan siswa untuk memahami materi, menjadikan siswa aktif, dan dapat meningkatkan hasil belajar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Menurut Kurt Lewin dalam Kunandar (2011: 42) penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahapan dasar yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar dan aktivitas siswa. Hasil belajar diperoleh melalui tes yang dilakukan pada akhir siklus, sedangkan data aktivitas siswa diperoleh dari pengamatan dalam kegiatan pembelajaran PPKn menggunakan model PjBL. Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi dalam bentuk kalimat yang tujuannya untuk menggambarkan suatu kegiatan pelajaran. Data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan yang di analisis deskriptif sehingga diperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa dalam mengikuti pembelajaran PPKn yang menggunakan model PjBL. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas II SDN 1 Buntalan Tahun Pelajaran 2022/2023 selama dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 November 2022. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 November 2022. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan tes, baik pre test maupun post test. Observasi meliputi observasi keterlaksanaan model pembelajaran PjBL, sikap peserta didik dan keterampilan. Untuk hasil belajar menggunakan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Pelaksanaan tindakan siklus I hasil belajar diperoleh dari tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh berupa angka mengenai nilai yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah diterapkannya model *Project Based Learning* dalam proses pembelajaran PPKn. Berdasarkan hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 69 jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 13 orang atau dengan persentase ketuntasan sebesar 57%, dan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 10 orang atau persentase ketidaktuntasan sebesar 43 %. Ini terjadi karena siswa masih ragu-ragu menggunakan PjBL untuk melakukan apa yang diperintahkan guru karena masih merasa hal baru. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan sebesar ≥ 80 juga belum tercapai, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena indikator keberhasilan yang di syaratkan belum tercapai.

Pelaksanaan tindakan siklus II sebagaimana yang tercantum dalam RPP pada siklus II. Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 80, jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 21 orang atau dengan persentase ketuntasan sebesar 91%, dan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 2 orang atau persentase ketidak tuntas sebesar 0,9 %, ini terjadi karena sudah terbiasa dengan model PjBL yang diterapkan oleh guru. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan sebesar ≥ 80 juga sudah tercapai.

Model PjBL menekankan pada aktivitas tanya jawab dengan pengembangan proyek (Silberman Mel, 2007: 149). Pelaksanaan pembelajaran dimodifikasi dengan mempertimbangkan kemampuan dan kebutuhan siswa. Hasil belajar siswa setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II mengalami kenaikan secara signifikan dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Sehingga penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II, karena indikator yang dipersyaratkan sudah tercapai. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model PjBL, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 1 Buntalan Tahun Pelajaran 2022 / 2023.

Peningkatan yang terjadi pada siklus I dan siklus II tidak terlepas dari kegiatan guru yang telah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran PPKn. Kegiatan pembelajaran lebih didominasi pada aktivitas siswa dalam memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan bimbingan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat R. Ibrahim dan Nana Syaodih (2010: 27) bahwa dalam pembelajaran guru hendaknya merencanakan pengajaran yang menuntut aktivitas siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*, siswa tidak hanya aktif dalam pembelajaran, namun juga dibina untuk memiliki sikap cerdas, trampil, berfikir kritis, kreatif, sesuai dengan tujuan dan fungsi PPKn (Permendiknas No.22 Tahun 2006).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 1 Buntalan. Langkah-langkah model *Project Based Learning* meliputi; guru membuat pertanyaan mendasar sesuai materi, mendesain perencanaan produk, menyusun jadwal pembuatan, memonitor keaktifan dan perkembangan proyek, menguji hasil, dan evaluasi. Jika dibandingkan dari siklus I sampai dengan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan dimana pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 69 meningkat pada siklus II sebesar 80 terjadi peningkatan sebesar 11 poin kemudian jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 13 orang atau persentase ketuntasan sebesar 57% meningkat pada siklus II menjadi 21 orang siswa yang tuntas belajar atau persentase ketuntasan belajar dengan menggunakan model pembelajaran PjBL, sebesar 91% terjadi peningkatan sebesar 30%, dan begitu juga dengan ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan sebesar ≥ 80 sudah tercapai, maka dengan demikian penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran PjBL, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 1 Buntalan Tahun Pelajaran 2022 / 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- A.Ubaedillah & Abdul Rozak. (2013). *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education): Pancasila, demokrasi, hak asasi manusia dan masyarakat madani*. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah
- Baharudin & Esa Nur Wahyuni. (2009). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Diana Mutiah. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada
- Endang Poerwanti dkk. (2008). *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Hamruni. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Moh. Sholeh Hamid. (2011). *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press.
- Redja Mudyahardjo. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhibinsyah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.

- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Redja Mudyahardjo. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- R.Ibrahim dan Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Press.
- Saiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo Garamedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.